

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam kehidupan manusia tidak terlepas dari suatu pendidikan. Tanpa adanya suatu pendidikan sumber daya manusia tidak akan berkembang. Pendidikan merupakan wahana utama pembangunan sumber daya manusia yang berperan dalam mengembangkan peserta didik untuk menjadi sumber daya yang produktif dan memiliki kemampuan profesional dalam meningkatkan mutu kehidupan berbangsa dan bernegara. Disamping itu pendidikan juga merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat.¹ Sejalan dengan John Dewey yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membentuk manusia menjadi warga negara yang baik.²

Adapun tujuan dari suatu pendidikan harus mengacu pada arah pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yaitu:

“Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi anak menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

¹Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994), hal. 2

²Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 24

³Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 81

Dengan demikian, untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukan peserta didik yang cakap dalam mewujudkannya. Apalagi pada zaman sekarang Indonesia telah memasuki era revolusi industri 4.0, dimana masyarakat dituntut serba inovatif agar mampu untuk memfasilitasi, menggali, dan mendukung kualitas kompetensi diri, serta membangun rasa kemandiriannya. Oleh karena itu agar masyarakat dapat merealisasikannya diperlukan adanya suatu informasi yang dapat menunjang hal tersebut.

Dalam memperoleh informasi dibutuhkan suatu kemampuan untuk menggali hal tersebut, salah satunya yaitu dengan adanya kegiatan literasi. Sejalan dengan fungsi dari literasi sendiri yaitu untuk menghubungkan individu dan masyarakat serta merupakan alat penting bagi individu untuk tumbuh dan berpartisipasi aktif.⁴ Namun untuk saat ini Indonesia memiliki tantangan yang sangat besar dalam mewujudkannya karena saat ini tidak hanya dari segi krisis ekonomi karena menurunnya nilai rupiah terhadap kurs mata uang asing akan tetapi juga krisis literasi.

Fakta tentang krisis literasi tersebut didasarkan ketika UNESCO mencatat indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001 yang artinya pada setiap 1.000 orang, hanya ada satu orang yang mempunyai minat membaca. Masyarakat di Indonesia rata-rata membaca nol sampai satu buku per tahun. Kondisi ini lebih rendah dibandingkan penduduk di negara-negara anggota ASEAN.⁵ Selain itu dalam hasil PISA tahun 2018 diketahui bahwa kemampuan peserta didik

⁴Yunus Abidin, dkk, *Pembelajaran Literasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal. 1-2

⁵ Ane Permatasari, "Membangun Kualitas Bangsa dengan Budaya Literasi " dalam *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*, (2015): 146-155

Indonesia dalam hal membaca berada pada urutan keenam terbawah dari 78 negara.⁶ Jadi tidak heran jika Indonesia dalam era saat ini dikatakan krisis literasi.

Secara tradisional, literasi sendiri merupakan kemampuan membaca dan menulis. Pengertian literasi selanjutnya berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak.⁷ Sedangkan menurut Moll, literasi menunjukkan kemampuan membaca, menulis, berbicara dan menggunakan bahasa. Literasi bukan pengetahuan yang terisolasi tetapi perkembangan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa dan tulisan dalam kegiatan yang lebih luas. Dalam kasus yang lebih umum, literasi dapat juga dikaitkan dengan matematika yang sering disebut literasi matematika.⁸

PISA 2015 memberikan definisi formal tentang literasi matematis yaitu: *Mathematical literacy is defined as students' capacity to formulate, employ and interpret mathematics in a variety of context It includes reasoning mathematically and using mathematical concepts, procedures, facts and tools to describe, explain and predict phenomena assists individuals in recognising the role that mathematics plays in the world and to make the well founded judgements and decisions needed by constructive. engaged and reflective citizens.*⁹

Berdasarkan definisi tersebut, Literasi matematis didefinisikan sebagai kemampuan peserta didik untuk merumuskan, menggunakan dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks. Ini mencakup penalaran secara matematis

⁶OECD PISA 2018 Database

⁷Yunus Abidin, dkk, *Pembelajaran Literasi ...* , hal. 1

⁸M. Syawahid, Susilahudin Putrawangsa, “Kemampuan Literasi Matematika Siswa SMP ditinjau dari Gaya Belajar” dalam *Jurnal Beta: jurnal tadriss matematika* 10, no. 2, (2017): 222-240

⁹*Ibid*

dan menggunakan konsep, prosedur, fakta dan alat matematika untuk menggambarkan, menjelaskan dan memprediksi fenomena yang membantu individu dalam mengenali peran yang dimainkan matematika di dunia dan untuk membuat penilaian yang kuat dan keputusan yang dibutuhkan warga negara yang konstruktif, terlibat, dan reflektif.

Adapun beberapa kompetensi yang dikembangkan dalam literasi matematis adalah kemampuan penalaran, kemampuan pengambilan keputusan, kemampuan pemecahan masalah, kemampuan mengelola sumber, kemampuan menginterpretasi informasi, kemampuan mengatur kegiatan dan kemampuan menggunakan dan menerapkan teknologi.¹⁰

Disisi lain dalam mencapai suatu tujuan pendidikan yang tertera pada undang-undang, matematika merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di sekolah tentu turut andil di dalamnya. Tujuan pendidikan matematika yang dikemukakan Soedjadi yaitu: Pertama, tujuan bersifat formal yang mengacu pada penataan nalar peserta didik, dan pembentukan sikap pribadi peserta didik. Kedua, tujuan bersifat material (tujuan pembelajaran matematika) terutama mengacu kepada penguasaan materi matematika, penggunaan atau penerapan matematika, dan keterampilan matematika.¹¹

Selain itu, Depdiknas menjelaskan bahwa matematika berfungsi untuk mengembangkan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berhitung, menganalisis, mengukur dan menggunakan rumus. Proses berfikir matematika memiliki tujuan untuk memperluas pengetahuan pada kemampuan peserta didik

¹⁰*Ibid*

¹¹Maxinus Jaeng, "Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Matematika," dalam *Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 3, (2016): 13-25

agar mampu mengkomunikasikan dengan bahasa berupa model matematika, kalimat matematika, diagram, grafik atau tabel.¹²

Dari penjelasan tersebut jelas bahwa untuk dapat mewujudkan tujuan proses berfikir matematika peserta didik harus terlebih dahulu mampu memahami dasar konsep yang ada pada matematika, misalnya dalam memahami konsep materi yang ada pada matematika. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada keterkaitan antara literasi dengan kemampuan dalam pemahaman konsep matematika. Karena dalam pemahaman suatu konsep dibutuhkan adanya suatu kemampuan ekstra yang disebut dengan kegiatan literasi.

Oleh karena itu dalam penelitian ini ingin mengaitkan literasi matematis dengan pemahaman konsep materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) karena dalam materi tersebut selain membutuhkan keterampilan berhitung juga memerlukan analisis pemahaman yang sangat kuat dalam menyelesaikan masalah serta penyajian dan penyimpulannya yang sangat berkaitan erat dengan kegiatan literasi matematis.

Selain itu seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Putri Rahayu pada tahun 2016 disimpulkan bahwa pada tahap *reading* (membaca) siswa mengalami kesalahan dalam membaca perintah yang dituliskan dalam soal. Pada tahap *comprehension* (memahami) siswa dapat membuat persamaan dengan menggunakan variabel tetapi tidak dapat menjelaskan sebelumnya maksud dari variabel yang digunakan selain itu siswa juga salah dalam mengartikan maksud dari variabel yang digunakan dan soal yang diberikan. Pada tahap *transformation*

¹²Muhammad Syahrul Kahar, "Analisis Kemampuan Berpikir Matematis Peserta Didik SMA Kota Sorong Terhadap Butir Soal dengan Graded Response Model" dalam *Jurnal Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 2, no. 1, (2017): 12

(transformasi) siswa kesulitan dalam mengubah soal kontekstual kedalam kalimat matematika. Pada tahap *process skill* (keterampilan proses) siswa melakukan kesalahan dalam operasi aljabar yang mengakibatkan salah hitung sehingga jawaban siswa salah. Sedangkan pada tahap *encoding* (pengkodean) siswa mengalami kesalahan dalam mengubah hasil kedalam kalimat kontekstual atau membuat kesimpulan.¹³

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan In Kusniati pada tahun 2017 disimpulkan bahwa peserta didik SMP Negeri 1 Lambu Kibang kelas VIII A menyelesaikan soal aljabar ditinjau dari kemampuan literasi matematisnya dari aspek pemahaman mampu menyelesaikan dan memahami namun belum dapat menyelesaikan dengan tepat. Dari aspek penalaran dan penerapan peserta didik belum sepenuhnya memahami masalah yang disajikan. Sedangkan dari aspek komunikasi peserta didik dapat mengomunikasikan pendapatnya dengan baik dan tepat.¹⁴

Dari uraian di atas telah dijelaskan mengenai keterampilan peserta didik pada kemampuan literasi matematisnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman konsep materi yang dimiliki peserta didik masih kurang dari harapan yang diinginkan. Berkaitan dengan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya dan mengingat akan pentingnya kemampuan literasi yang ada di Indonesia, maka dalam penelitian ini akan dilakukan penelitian dengan judul

¹³Rahayu, S, Putri, "Analisis Kesalahan Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal SPLDV" dalam *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia* hal. 331-340

¹⁴In Kusniati, *Analisis Kemampuan Literasi Matematis Peserta Didik Melalui Penyelesaian Soal-Soal Ekspresi Aljabar Di SMP Negeri 1 Lambu Kibang Tahun Ajaran 2018/2019*, (Bandar Lampung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019) hal. 95

“Kemampuan Literasi Matematis Siswa Dalam Pemahaman Konsep Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) kelas VIII MTsN 7 Tulungagung.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka fokus pada penelitian ini adalah bagaimana Kemampuan Literasi Matematis Siswa Dalam Pemahaman Konsep SPLDV kelas VIII MTsN 7 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Kemampuan Literasi Matematis Siswa Dalam Pemahaman Konsep SPLDV kelas VIII MTsN 7 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang matematika untuk mengetahui sejauh mana literasi matematis yang dimiliki siswa dalam pemahaman konsep materi SPLDV jika ditinjau dalam menyelesaikan soal dengan kemampuan yang berbeda-beda, selain itu diharapkan juga dapat menjadi acuan dalam pengembangan tingkat literasi matematis serta pemahaman materi yang disampaikan guru sehingga siswa mampu mencapai

tingkat kemampuan literasi matematis yang lebih tinggi dalam penyelesaian soal matematika.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam pengembangan pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa.

b. Bagi Siswa

Siswa dapat mengetahui sejauh mana tingkat literasi matematis dalam penguasaan pemahaman konsep materi yang dimiliki sehingga nantinya dapat lebih mudah dalam memahami dan menyelesaikan masalah matematika terutama dalam kegiatan literasi matematisnya.

c. Bagi Sekolah

Sebagai tolak ukur tingkat keberhasilan pendidikan dan acuan pengembangan kualitas pendidikan terutama dalam pembelajaran matematika di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Kegunaan hasil penelitian ini bagi peneliti adalah untuk mengetahui tingkat literasi matematis yang dimiliki siswa dalam menyelesaikan soal matematika dengan berbagai macam kemampuannya dalam pemahaman konsep materi SPLDV. Setelah itu, memahami apa yang dibutuhkan siswa agar dapat meningkatkan, dimana dalam hal tersebut dapat digunakan peneliti untuk bekal menjadi pendidik nantinya.

e. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai sumber rujukan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih baik lagi ke depannya atau dapat juga dijadikan sebagai penunjang maupun evaluasi dalam pengembangan penelitian yang berkaitan dengan topik ini.

E. Penegasan Istilah

Untuk memperkuat dalam memahami judul penelitian ini maka akan dijelaskan suatu penegasan istilah dengan mencari dan menemukan teori-teori yang akan dijadikan sebagai landasan penelitian, diantaranya:

1. Secara Konseptual

a. Kemampuan Literasi Matematis

Kemampuan literasi matematis adalah kemampuan yang mendukung pengembangan kelima kemampuan matematis diantaranya penalaran matematis, representasi matematis, koneksi matematis, komunikasi matematis, dan pemecahan masalah matematis.¹⁵

b. Pemahaman Konsep

Pemahaman berarti proses, cara, atau memahamkan.¹⁶ Sedangkan konsep berarti rancangan.¹⁷ Adapun menurut Kilpatrick pemahaman konsep pada matematika yaitu menyatakan ulang sebuah konsep yang dipelajari, menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur, memberi contoh dan

¹⁵Yunus Abidin, dkk, *Pembelajaran Literasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal. 99

¹⁶Pengertian Pemahaman menurut KBBI dalam <https://kbbi.web.id/paham> , diakses 25 April 2019 Pukul 07: 04 WIB

¹⁷Pengertian Konsep menurut KBBI dalam <https://kbbi.web.id/konsep> , diakses 25 April 2019 Pukul 07:11 WIB

non-contoh, mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah, membandingkan dengan menyajikan contoh dalam berbagai representasi.¹⁸

c. Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)

Salah satu materi dalam matematika yang secara simultan terbangun terutama sejak awal pembelajaran matematika di sekolah menengah pertama sederajat adalah persamaan linear dua variabel (Sistem Persamaan Linear Dua Variabel). Sistem Persamaan Linear Dua Variabel merupakan bagian dari aljabar. Dalam materi ini siswa memulai dengan membuat model matematika persamaan linear dua variabel dari situasi atau konteks, kemudian diminta untuk menentukan penyelesaian. Selanjutnya dikenalkan pada sistem persamaan linear dua variabel dan diminta untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan. Dalam materi ini hanya membahas tentang tiga hal yaitu ada tidaknya penyelesaian, metode untuk menentukan penyelesaian, dan deskripsi lengkap tentang makna penyelesaian yang telah ditemukan. Dalam konsep SPLDV juga dapat digunakan siswa dalam menyelesaikan masalah lain seperti aritmetika sosial, fungsi, persamaan garis lurus, geometri, bilangan, dan lainnya.¹⁹

¹⁸Fatqurrohman, “Pemahaman Konsep Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Bangun Datar” dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 4, no. 2, (2016): 127-133

¹⁹Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Guru Matematika SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017*, (Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hal. 178

2. Secara Operasional

a. Kemampuan Literasi Matematis

Kemampuan literasi matematis adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam membantu mengembangkan kelima kemampuan matematis diantaranya seperti penalaran, representasi, koneksi, komunikasi, dan pemecahan masalah secara matematis. Dalam penelitian ini kemampuan literasi matematis menggunakan lima dasar kemampuan matematis tersebut ditinjau pada pemahaman konsep materi yang dimiliki peserta didik.

b. Pemahaman Konsep

Pada penelitian ini yang dimaksudkan pemahaman konsep adalah seluruh cara yang dimiliki siswa dalam memahami konsep materi matematika diantaranya dengan menyatakan ulang sebuah konsep yang dipelajari, menggunakan, memanfaatkan, memilih prosedur, mengaplikasikan konsep dalam pemecahan masalah, dan menyajikannya dalam berbagai representasi.

c. Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan sistem persamaan Linear dua Variabel (SPLDV) merupakan salah satu materi matematika yang ada pada jenjang SMP/MTs di kelas VIII. SPLDV merupakan sistem yang terdiri dari dua persamaan linear dan masing-masing persamaan memiliki dua variabel. Selain itu pada materi SPLDV juga dijelaskan mengenai metode

penyelesaiannya, cara membuat model matematika, ada tidaknya penyelesaian, dan deskripsi makna selesaian yang telah ditemukan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami dan membaca skripsi ini, maka diperlukan adanya sistematika pembahasan, dimana dalam hal tersebut dibagi menjadi tiga bagian diantaranya:

1. Bagian Awal

Dalam penulisan skripsi ini diawali dengan halaman formalitas yang terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Dalam bagian ini akan dibahas mengenai sistematika pembahasan, dimana dibagi dalam bagian-bagian yang setiap bagian terdiri dari bab-bab dan setiap babnya terdiri dari sub-sub bab yang saling terkait dalam kerangka satu kesatuan yang sistematis dan logis. Adapun sistematika pembahasannya terdiri dari:

BAB I Pendahuluan

Pada isi pendahuluan akan dibahas tentang: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Pada isi landasan teori akan dibahas tentang: kajian teori meliputi literasi, literasi matematis, pemahaman konsep, materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV), serta penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian

Pada isi metode penelitian akan dibahas tentang: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian

Pada isi hasil penelitian akan dibahas tentang: deskripsi data, analisis data, temuan penelitian.

BAB V Pembahasan

Pada isi pembahasan akan dibahas tentang temuan penelitian yang berkaitan dengan kemampuan literasi matematis siswa dalam pemahaman konsep SPLDV yang sesuai dengan fokus penelitian pada penelitian ini.

BAB VI Penutup

Pada isi penutup akan dibahas tentang kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.